

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wuhan, Tiongkok, melaporkan kasus pertama Penyakit Virus Corona pada akhir Desember 2019. MERS-CoV dan SARS-CoV (Organisasi Kesehatan Dunia) adalah dua jenis virus berbeda yang dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan hingga infeksi paru-paru yang lebih serius. Di Indonesia, pemerintah menetapkan berbagai kebijakan untuk menekan laju penyebaran virus, salah satunya adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Banyak pekerja menghadapi hambatan seperti keterbatasan fasilitas kerja di rumah. Di sisi lain, pekerja sektor informal yang tidak bekerja dari rumah mengalami penurunan pendapatan. Tidak adanya alternatif selain tinggal di dalam rumah adalah penyebabnya. Perlambatan sirkulasi moneter akibat epidemi COVID-19 telah mempersulit individu untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar mereka (Diba et al., n.d.).

Ekonomi Indonesia bergantung pada sejumlah barang pertanian, termasuk tembakau. Pekerjaan di bidang pertanian dan manufaktur adalah dua bidang yang dapat diuntungkan oleh industri tembakau Indonesia, yang memiliki efek berganda pada PDB negara tersebut. Produk tembakau juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kas negara. Kontribusi terhadap keuangan negara dilakukan melalui cukai. Departemen Pendapatan Dalam Negeri APBN memberikan penekanan yang besar pada cukai. (Lontoh et al., 2017). Pendapatan cukai rokok diperkirakan mencapai Rp 232,5 triliun pada tahun 2023, naik 10,8 persen dari tahun sebelumnya, menurut Kementerian Keuangan. Kontribusi industri tembakau perlu menjadi fokus industri dalam kebijakan cukai tembakau 2023, menurut Ating Soekirman, Deputi Bidang Pengembangan Industri Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (Sulistiowati & Ratih, 2023). Meskipun bahaya merokok bagi kesehatan, terutama terhadap paru-paru, telah diketahui luas melalui berbagai kampanye kesehatan, jumlah perokok di Indonesia masih tinggi. Hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok, seperti kecanduan nikotin, pengaruh lingkungan, dan tekanan sosial.

Perusahaan-perusahaan di industri rokok yang telah *go public* berdiri dan mereka telah berupaya untuk tetap kompetitif dengan merek lain sehingga dapat memaksimalkan pendapatan mereka. Manajemen keuangan dan pemasaran yang sukses memungkinkan bisnis untuk menghindari penimbunan stok dengan menjaga arus kas dan perputaran inventaris berjalan lancar, yang pada gilirannya mengarah pada peningkatan pendapatan. Untuk

mengukur keberhasilan manajer dan perencanaan masa depan, manajemen harus mengevaluasi kinerja divisi bisnisnya (Murti & Hermuningsih, 2023).

Kinerja keuangan sangat penting bagi manajemen untuk membuat pilihan yang tepat menguntungkan organisasi dalam jangka panjang. Manajemen dapat mengidentifikasi masalah sejak dini dan mengambil tindakan korektif dengan secara rutin memantau indikator-indikator penting termasuk penjualan, profitabilitas, arus kas, dan lainnya (Widiartha et al., 2023). Secara rutin memantau metrik utama seperti penjualan, laba, arus kas, dan lainnya memungkinkan manajemen mendeteksi masalah lebih awal dan mengambil tindakan yang tepat. Data keuangan akurat juga mendasari pengambilan keputusan kritis tentang investasi modal, ekspansi pasar, pemotongan biaya, dan strategi pertumbuhan perusahaan. Selain itu, secara teratur menganalisis indikator risiko seperti *leverage* dan likuiditas penting untuk mengelola risiko bisnis secara efektif. Terakhir, kinerja keuangan yang baik memastikan kepatuhan terhadap kewajiban pelaporan ke regulator dan pemegang saham. Mengelola kinerja keuangan dengan disiplin tinggi adalah kunci bagi kesuksesan dan *sustainability* bisnis dalam jangka panjang.

Pilihan investasi, perluasan pasar, taktik pengurangan biaya, dan rencana pengembangan bisnis semuanya bergantung pada data keuangan yang akurat. Lebih jauh, untuk manajemen risiko yang sukses di perusahaan, sangat penting untuk menganalisis indikator risiko seperti likuiditas dan *leverage* secara berkala. Langkah terakhir dalam memenuhi tanggung jawab pelaporan kepada pemegang saham dan regulator adalah kinerja keuangan yang solid. Agar perusahaan dapat berhasil dan bertahan dalam jangka panjang, disiplin yang ketat dalam mengelola kinerja keuangan sangatlah penting. Manajemen berkewajiban atas penggunaan dana perusahaan oleh pemilik melalui laporan keuangan, yang merupakan laporan utama yang menyediakan informasi yang mereka butuhkan untuk analisis ekonomi dan perencanaan jangka panjang. Dalam jangka panjang, laporan keuangan akan dapat menyoroti aspek-aspek positif tertentu dari kinerja perusahaan karena laporan tersebut menyoroti keadaan keuangannya saat ini. Laporan keuangan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan dan memiliki berbagai macam potensi pengguna (A. A. Larasati et al., 2023).

Semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, kreditor, regulator, dan masyarakat luas, harus bisa mendapatkan gambaran lengkap tentang kesehatan finansial perusahaan melalui laporan keuangan finansial. Laporan keuangan secara umum terdiri dari tiga bagian: Neraca, yang menunjukkan keadaan finansial pada jangka waktu tertentu; laba rugi, yang menunjukkan kinerja keuangan selama periode tertentu; arus kas, yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar; dan catatan atas laporan keuangan, yang menjelaskan

dan memberikan informasi yang lebih rinci. Banyak orang menggunakan laporan keuangan untuk memahami bagaimana suatu bisnis beroperasi. Mereka menggunakan bagian ini untuk mengurangi peluang investasi, memantau kepatuhan terhadap peraturan, dan membuat pernyataan yang memengaruhi laba bersih entitas. (Digdowiseiso dkk., 2022).

Salah satu jenis analisis data yang digunakan dalam pelaporan keuangan berupa analisis rasio keuangan, yang dapat memberikan pengetahuan umum tentang kekuatan maupun kelemahan suatu bisnis. Dengan melakukan analisis keuangan, Anda dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keadaan keuangan perusahaan, baik atau buruk. Untuk menentukan seberapa baik laporan keuangan perusahaan memungkinkan semua sumber dayanya saat ini untuk mencapai tujuannya, analisis rasio keuangan menggunakan dimensi likuiditas, seperti rasio lancar dan cepat, untuk menilai kapasitas bisnis dalam mengurangi komitmen keuangan jangka panjang. Rasio solvabilitas, yang mencakup rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas, menunjukkan kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba dapat dinilai menggunakan metrik profitabilitas seperti ROE, margin kotor, dan margin operasi. Investor, pemberi pinjaman, dan pihak penting lainnya mungkin mendapat manfaat dari pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan keuangan bisnis dengan memperhatikan dimensi-dimensi ini. (Herawati, 2019).

Tabel 1. 1

Data Laporan Laba Bersih Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2022 (Jutaan Rupiah)

No.	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk	12,670,534	13,538,418	13,721,513	8,581,378	7,137,097	6,323,744
2.	Gudang Garam, Tbk	7,755,347	7,793,068	10,880,704	7,647,729	5,605,321	2,779,742
3.	PT. Indonesian Tobacco Tbk	8,671	8,248	6,120	(7,000)	18,368	23,952
4.	Wismilak Inti Makmur, Tbk	40,859	51,142	27,328	172,506	176,877	249,644
5.	Bentoel International Investama, Tbk	(480,063)	(608,463)	50,612	(2,666,991)	7,971	952,787

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1.1 Perusahaan pada sektor tembakau mengalami naik dan turun laba sebelum dan saat pandemi COVID-19 berlangsung. Perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami kenaikan laba sebesar Rp12.670.534 pada tahun 2017, Rp13.538.418 pada tahun 2018, dan Rp13.721.513 pada tahun 2019. Namun, usahanya mengalami kerugian sebesar Rp8.581.378 pada tahun 2020, Rp7.137.097 pada tahun 2021, dan Rp6.323.744 pada tahun 2022 akibat COVID-19. Kenaikan Rp7.755.347 pada tahun 2017, Rp7.793.068 pada tahun 2018, dan Rp10.880.704 pada tahun 2019 merupakan periode sebelum COVID bagi Gudang Garam Tbk. Penurunan Rp7.647.729 pada tahun 2020, Rp5.605.321 pada tahun 2021, dan Rp2.779.742 pada tahun 2022 terjadi di Gudang Garam Tbk sebagai akibat dari pandemi COVID-19. Perusahaan seperti Bantoel International Investama, Tbk, Wismilak Inti Makmur, Tbk, dan PT Indonesian Tobacco Tbk juga terkena dampak nasib ini.

Bisnis di sektor rokok *go public* dan terus berupaya meningkatkan keuntungannya. Dalam persaingan ini, bisnis selalu mencari cara untuk bekerja sama guna mencapai tujuan dan sasarannya. Pencapaian kinerja keuangan mengungkapkan situasi perusahaan kepada investor dan calon investor (Nurazizah et al., 2022). Laporan keuangan memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap tahunnya. Analisis laporan keuangan yang sudah diperoleh dapat menjadi penilaian kinerja keuangan yang berasal dari hasil proses akuntansi dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan (Ibrahim et al., 2021).

Salah satu industri rokok terbesar di Indonesia adalah PT. Hanjaya Mandala Sampoerna. Liem Seeng Tee mendirikan di Surabaya pada tahun 1913. Produk pertama Liem Seeng Tee adalah kretek yang dihiasi dengan tangan. Nama "Dji Sam Soe" menjadi nama yang diberikan untuk rokok kretek ini saat pertama kali keluar. Perusahaan ini terus tumbuh pesat melalui restrukturisasi dan modernisasi manajemen.

Akuisisi PT. Hanjaya Mandala Sampoerna oleh Philip Morris Indonesia (PMI) terjadi pada tahun 2005. Philip Morris Indonesia adalah perusahaan tembakau multinasional yang dikaitkan dengan merek Marlboro. A Mild, Sampoerna Hijau, dan U Mild merupakan beberapa merek rokok yang diproduksi oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna. Di Indonesia, perusahaan juga mendistribusikan produk Marlboro milik PT Phillip Morris Indonesia. Lokasi pabrik ada beberapa di Pasuruan, Karawang, Surabaya, Malang, dan Probolinggo. (Murti & Hermuningsih, 2023).

Salah satu produsen rokok terbesar di Indonesia, PT. Gudang Garam, didirikan pada tahun 1958 oleh Surya Wonowidjojo. Gudang Garam juga dikenal sebagai rokok kretek, adalah

campuran tembakau dengan cengkeh. Kretek adalah salah satu jenis rokok yang paling umum di Indonesia. Berasal dari industri rumah tangga yang memproduksi dua jenis rokok kretek. Bisnis ini telah berkembang dan bertransformasi dengan berbagai pilihan, mulai dari sigaret kretek linting-mesin (SKM) hingga sigaret kretek linting-tangan (SKT) dan terakhir sigaret kretek linting-mesin (SKM). Praktik bisnis yang efektif dan filosofi Catur Darma membuat perusahaan ini lebih tangguh. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai panduan bagi karyawan, pelaku pasar saham, dan masyarakat umum.

PT. Gudang Garam terkenal dengan pemasarannya yang agresif, produksi rokok yang inovatif, dan kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia. Perusahaan ini telah memperluas operasinya ke negara-negara lain, termasuk Malaysia, Brunei, dan Jepang. Gudang Garam Merah, Djaja, GG Internasional, GG Surya, dan GG Mild adalah beberapa produk yang terkenal. Meskipun telah beroperasi di pasar internasional, Gudang Garam terutama berfokus pada pasar domestik Indonesia, yang merupakan salah satu pasar rokok terbesar di dunia.

Didirikan pada tahun 1962 di Surabaya, PT Wismilak Inti Makmur merupakan perusahaan rokok asal Indonesia. Perusahaan ini berhasil menyelesaikan perdagangan saham umum pada tahun 2012 dan mengubah namanya menjadi PT Wismilak Inti Makmur Tbk, sebuah perusahaan publik. Bisnis ini didukung oleh PT Gelora Djaja (produsen) dan PT Gawih Jaya (distributor). Dengan delapan fasilitas produksi, delapan fasilitas logistik regional, 22 area distribusi, dua titik stok, dan 26 agen yang tersebar di setiap pulau besar di Indonesia, PT Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki semuanya. Produk yang diproduksi meliputi tangan, mesin, hingga cerutu.

PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC) didirikan pada tanggal 16 Mei 1955 dengan nama N.V. Perusahaan Tembakau & Industri Indonesia. Perusahaan ini mulai menjalankan bisnisnya pada tahun 1980 dan memproduksi iris tembakau (juga dikenal sebagai gulung/gulung sendiri). Manna, Butterfly, Kuda Terbang, DC 9, Djago Tarung, Mawar Anggrek, Kuda Terbang Merah, Kuda Terbang Biru, Roda Terbang, Rusa, Roadhouse, Lampion Lilin, Anggur Kupu, Bunga Sakura, Pohon Sagu, Rusa, Simpan, dan Beruang Hitam hanyalah beberapa produk tembakau yang diproduksi ITIC.

Pada tahun 1930, Ong Hok Liong mendirikan PT Bantoel Internasional Investama Tbk dengan nama Strootjes Fabriek Ong Hok Liong. Perusahaan ini memproduksi produk lokal yang terkenal seperti Bentoel Biru, Tali Jagat, Bintang Buana, Sejati, dan Neo Mild. Saat ini, Bentoel Group merupakan bagian dari BAT Group, perusahaan multi-kategori dengan layanan

di lebih dari 175 negara dan berfokus pada konsumen. Dengan cara ini, perusahaan dapat memasukkan merek internasional seperti Dunhill dan Lucky Strike dalam portofolionya.

Berdasarkan penelitian Najib dkk. (2023) menemukan bahwa kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 2018 hingga 2022 dalam kondisi sangat baik. Menurut Salsabila dkk. (2023), PT. H.M Sampoerna Tbk memiliki kondisi yang sangat baik pada tahun 2018 dan 2019 karena posisinya di atas norma industri. Namun demikian, pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan yang mengindikasikan kondisi perusahaan semakin buruk.

Berdasarkan penelitian Athaya dkk. (2023) PT. mengatakan PT. Gudang Garam melalui rasio likuiditas terjadi perosotan dari tahun 2019 hingga tahun 2022 sehingga keadaan perusahaan menjadi buruk. Berbanding dengan rasio solvabilitas, terlihat perusahaan dalam keadaan baik. Diketahui dari rasio profitabilitas perusahaan dalam situasi yang tidak tentu jika dilihat yang memperlihatkan laba yang turun dari tahun ke tahun. Bertentangan dengan hasil penelitian Firdaus dkk. (2023) yang menjelaskan keadaan finansial yang sangat baik dari tahun 2019 hingga tahun 2022 melalui rasio likuiditas pada PT. Gudang Garam. Rasio solvabilitas memperlihatkan perusahaan berada dalam posisi finansial yang cukup baik. Setelah dilakukan evaluasi, rasio aktivitas membaik sehingga berada pada posisi yang kuat. Perusahaan tampak berada dalam situasi yang sangat solid berdasarkan rasio profitabilitas.

Berdasarkan pernyataan dari 4 penelitian terdahulu, dalam kinerja keuangan diketahui adanya perbedaan hasil penelitian PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dengan PT. Gudang Garam. Perbedaan ini menciptakan suatu kesenjangan penelitian atau *research gap* yang dapat diidentifikasi sebagai fokus penelitian lebih lanjut.

Najib dkk. (2023) mengatakan prospek kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk belum menjanjikan ditahun 2024. Margin PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sulit kembali tahun 2024, ada masa kampanye kenaikan cukai rokok 10% yang dapat menahan kinerjanya. Selain itu, menurunnya rasio likuiditas, naiknya jumlah hutang, dan menurunnya profitabilitas selama periode 2018-2022.

Kenaikan tarif pajak tembakau berdampak pada tingkat belanja konsumen dan kemampuan PT. Gudang Garam Tbk untuk menaikkan harga. Studi rasio keuangan menunjukkan bahwa daya beli turun pada tahun 2020 sebagai akibat dari meningkatnya pengangguran dan penurunan pendapatan keluarga yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 (Sahabuddin et al., 2022). Lebih lanjut, rasio profitabilitas Tbk terjadi penurunan terhadap PT. Gudang Garam antara tahun 2019 hingga 2022 (Firdaus dkk., 2023).

Masalah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas telah ditemukan di PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk. Untuk memahami tantangan dan memberikan solusi bagi organisasi, diperlukan penelitian yang lebih mendalam tentang kinerja finansial. Firdaus et al (2023) melakukan penelitian yang dikutip. Penelitian ini berbeda dari pendahulunya karena menyertakan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Sampoerna sebagai topik penelitian. Dengan menyertakan variabel tambahan, kami dapat memperoleh ilustrasi secara keseluruhan tentang kesehatan finansial industri rokok di Indonesia dan melakukan perbandingan yang lebih menyeluruh antara kedua bisnis tersebut.

Berdasarkan penjabaran di atas maka penulis mengangkat penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang tersebut, sehingga yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat covid-19 berdasarkan *Current Ratio*?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat covid-19 berdasarkan *Debt to Equity*?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat covid-19 berdasarkan *Total Assets Turnover*?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat covid-19 berdasarkan *Return on Assets*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan pada konteks dan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara era sebelum dan saat COVID-19 sebagaimana dievaluasi oleh *Current Ratio*.
2. Menentukan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara era sebelum dan saat COVID-19 sebagaimana dievaluasi oleh *Debt to Equity*.
3. Menentukan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara era sebelum dan saat COVID-19 sebagaimana dievaluasi oleh *Total Assets Turnover*.

4. Menentukan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara era sebelum dan sesudah COVID-19 sebagaimana dievaluasi oleh *Return On Assets*.

1.4 Manfaat Penelitian

Keunggulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat membagikan manfaat dalam pengembangan teori dan wawasan di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan rasio-rasio keuangan.
2. Bagi perusahaan, Bisnis dapat memanfaatkannya sebagai sumber daya untuk pemecahan masalah dan alat manajemen data keuangan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pada studi mendatang dengan membahas rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta profitabilitas yang telah diuraikan pada penelitian